

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak sebagai generasi penerus bangsa berhak memperoleh pendidikan. Hal ini didasarkan pada tujuan negara kesatuan Republik Indonesia yang ada dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea ke-4 yang berbunyi:

“Untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.”¹

UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Pendidikan ialah aspek yang memiliki peran penting untuk membentuk para generasi mendatang, melalui pendidikan diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta dapat mengantisipasi perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Agama Islam juga mewajibkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu (belajar), hal itu diimplementasikan melalui pendidikan. Pendidikan agama sangat penting untuk diperhatikan dalam dunia pendidikan. Hal itu dapat dilihat pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 (a) yang menyatakan bahwa pendidikan agama ialah hak peserta didik. “Setiap peserta didik dalam satuan

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). 174.

² Hasbullah, 176.

pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik seagama.”³

Pembelajaran agama di sekolah adalah cakupan segala materi pendidikan agama islam. Apabila di Madrasah, terlebih MI maka terdapat berbagai pendidikan agama islam yang lebih khusus dalam pengkajian dan pengelompokannya, yaitu ada 5 al Quran Hadis, Fikih, aqidah akhlak, SKI dan Bahasa Arab. Adanya pembelajaran agama juga memberikan kepastian dalam berpikir seseorang untuk menentukan baik dan buruk, serta boleh dan tidak boleh. Melalui pembelajaran agama islam, dalam hal ini mata pelajaran Fikih, anak didik diharapkan mengetahui dan memahami tentang Islam itu sendiri juga ibadah wajib atau sunnah dan lainnya. Terutama adalah salat wajib sebagai pondasi awal, dan pemahaman untuk memberinya hukuman yang baik dengan tidak memukul anak tersebut ketika anak tersebut tidak melaksanakan salat. Sesuai dengan hadis berikut ini:

مرُوا اولادكم بالصلاة وهم ابناء سبع سنين

Artinya: “perintahlah anak-anakmu melaksanakan salat sedangkan mereka berusia tujuh tahun”⁴

Hadis di atas menyatakan bahwa orang tua yang memiliki anak usia 7 tahun hendaknya memerintahkan anaknya untuk melaksanakan salat. Melatih anak untuk melaksanakan salat wajib lima waktu (fardu) yang merupakan rukun Islam. Bahkan salat fardu hukumnya wajib dikerjakan meskipun dalam perjalanan ataupun dalam keadaan darurat lainnya sesuai dengan ketentuannya. Selain salat wajib, anak usia tujuh tahun atau bahkan lebih dari tujuh tahun diberi pengetahuan dan pemahaman mengenai ibadah sunnah lainnya, seperti salat sunnah dan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah lainnya (seperti shodaqoh, dan saling tolong menolong dalam

³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dan Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Pranada Media Grup, 2012), 176.

⁴ Zafi, Az Ashif dan Amiruddin, *Membumikan Hadis-Hadis Pendidikan* (Kudus, 2020,) 8.

kebaikan, bersikap jujur dan lainnya) untuk memperdalam dan memperkuat keimanan anak. Salat sunnah yang dapat diajarkan kepada anak adalah salat sunnah rawatib, tarawih dan witr, dhuha, dan lainnya. Karena pada dasarnya hal itu dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk melatih anak agar bisa dan mengerti pelaksanaan salat sunnah.

Guru dapat memilih strategi, metode, media, teknik, dan taktik dalam pembelajaran untuk dipertimbangkan dalam melaksanakan pembelajaran. Karena hal itu sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Pertimbangan guru yang utama dalam memilih adalah menganalisis dari aspek karakteristik siswa. Karakteristik siswa perlu diperhatikan dalam pemilihan strategi, metode, dan media, teknik, dan taktik dalam pembelajaran karena pemahaman mereka pada materi merupakan tujuan utama pembelajaran dilaksanakan. Karena pada dasarnya siswa kelas 3 yang merupakan siswa kelas rendah masih berpengetahuan konkret. Cara berpikir mereka masih perlu benda atau sesuatu yang dapat menghantarkan ke pengetahuan yang ingin disampaikan oleh guru. Hal itu dipertimbangkan dan dipilih oleh guru yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran diantaranya adalah metode ceramah, metode drill, metode sosiodrama, metode demonstrasi dan masih banyak lagi. Selain media yang dapat dimanfaatkan untuk menyempurnakan pembelajaran, melalui metode demonstrasi secara konkret untuk diperlihatkan secara langsung kepada para siswa. Macam-macam media ada media visual, media audio, dan media audio visual atau video. Media video dapat digunakan sebagai kombinasi penerapan metode demonstrasi. Adanya media video dapat lebih menarik perhatian siswa. terutama adalah siswa kelas bawah.

Mata pelajaran fikih merupakan salah satu mata pelajaran agama yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Mata pelajaran fikih berisi materi pembahasan mengenai bab yang berkaitan dengan ibadah agama islam. Materi dalam mata pelajaran fikih memang hendaknya telah

diberikan anak usia MI, sebab seharusnya anak sudah diberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai agama sejak dari kecil. Guru dapat mempertimbangkan materi yang akan diajarkan dengan target yang diharapkan menggunakan metode yang tepat, salah satunya ialah metode demonstrasi dan menggunakan media video. Penerapan metode demonstrasi berbantuan media video tersebut di harapkan agar anak dapat lebih mengetahui, paham secara lebih mendalam, mengerti suatu pembahasan materi dalam hal ini materi salat jamak dan qasar, dan dapat meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan anak, serta anak dapat mempraktekkan salat jamak dan qasar.

MI mansyaul Huda yang ada di desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati sendiri memiliki kegiatan ekstrakurikuler, yaitu Pramuka, latihan rebana, barzanjian, dan yasinan (anak-anak menghafal surat yasin beserta artinya) yang tidak dimiliki semua MI untuk mendalami agama, serta lokasi sekolah yang satu lingkup dengan masjid memudahkan dalam melaksanakan kegiatan atau materi yang berkaitan dengan ibadah agama islam. Contohnya saja, dalam mata pelajaran fikih dimana terdapat materi tentang wudhu dan salat, jadi bisa dilaksanakan praktik bersama di masjid tersebut. Baik praktik salat wajib maupun salat sunnah.

Materi salat jamak dan qasar dipilih dalam penelitian ini karena masih banyak anak yang malas melaksanakan salat fardu, apalagi saat dalam perjalanan, diantaranya karena anak masih belum mengetahui pengetahuan tentang tata cara pelaksanaan slaat jamak dan qasar. Materi salat jamak dan qasar memiliki indikator pencapaian kompetensi dalam pembelajaran berkaitan dengan ketentuan, jenis, lafadz niat, tata cara serta praktik dalam melaksanakan salat jamak dan qasar. Harapannya setelah mengetahui tata cara salat jamak dan qasar, siswa tidak bermalasan lagi dalam menjalankan salat fardu meskipun dalam perjalanan. Karena sesuai hadis yang telah disebutkan di atas bahwa salat fardu adalah wajib.

Pembelajaran fikih di MI cenderung konvensional, setelah menyampaikan materi kemudian menggunakan metode penghafalan yang membuat pembelajaran fikih

terkesan kaku dan membosankan dengan penggunaan metode ceramah dan drill saja. Kondisi seperti itu menyulitkan untuk meningkatkan daya minat siswa dalam pembelajaran materi fikih, sehingga hasil siswa kurang optimal. Kesulitan yang dihadapi pendidik atau guru dalam pembelajaran Fikih adalah hasil belajar siswa terdapat siswa yang belum mencapai target dari KKM yang telah ditentukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Afif dkk dari PGSD FKIP Universitas Selamat Riyadi Surakarta, pada tahun 2019, yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Didukung Video Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif”. Hasil yang diperoleh terdapat peningkatan dan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dari penerapan metode demonstrasi didukung media video terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik integratif Kelas V Pembelajaran Tematik Tema 6 Sub Tema 2 Pembelajaran 3 SD N Banyuanyar III No.160 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.⁵

Pembelajaran yang disampaikan guru biasanya menggunakan metode ceramah dan drill dengan menggunakan media papan tulis dan kapur tulis. Menurut peneliti metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran di MI Mansyaul Huda tersebut masih monoton (itu-itu saja) atau konvensional. Hasil belajar siswa yang masih kurang optimal karena terdapat beberapa siswa yang masih belum mencapai KKM, sehingga memunculkan ide untuk penerapan metode demonstrasi berbantuan media video untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan dari hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian penerapan metode demonstrasi berbantuan media video. Maka dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengetahui hasil belajar Fikih siswa kelas 3 MI Mansyaul Huda dalam penerapan metode

⁵ Muhamad Afif, Anita Trisiana, and Handini Oktaviana, “Pengaruh Metode Demonstrasi Di Dukung Vidio Tematik Integratif” *Jurnal Sinetik* 2, no. 160 (2019): 64–76, diakses pada 6 Oktober, 2021 <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sin/article/download/2989/2593>.

demonstrasi berbantuan media video dalam pembelajaran salat jamak dan qasar. Karena di MI Mansyaul Huda terdapat proyektor yang biasanya hanya digunakan untuk rapat, maka kali ini digunakan sebagai perantara pemutaran video di dalam kelas, maka peneliti ingin pula memanfaatkan proyektor yang tersedia tersebut untuk lebih mengoptimalkan fasilitas sekolah sehingga para siswa bisa mendapatkan fasilitas sekolah secara lebih optimal, serta dapat lebih termotivasi dalam menangkap materi pembelajaran karena adanya video sebagai sarana pembelajaran. Penerapan metode demonstrasi sebagai metode yang tepat dalam pembelajaran materi tersebut berbantuan media video animasi untuk lebih memperjelas dan meningkatkan pemahaman anak agar mendapatkan evaluasi atau penilaian hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Video Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Salat Jamak dan Qasar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Di MI Mansyaul Huda Sendangrejo Pati Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Video Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Salat Jamak dan Qasar di MI Mansyaul Huda Sendangrejo Pati Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Sejauhmana tingkat Prestasi Belajar Fikih Siswa di MI Mansyaul Huda Sendangrejo Pati Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Apakah tingkat pengaruh signifikan penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Video Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Salat Jamak dan Qasar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Di MI Mansyaul Huda Sendangrejo Pati Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Metode Demonstarsi Berbantuan Media Video Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Salat Jamak dan Qasar di MI Mansyaul Huda Sendangrejo Pati Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui tingkat Prestasi Belajar Fikih Siswa di MI Mansyaul Huda Sendangrejo Pati Tahun Pelajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui tingkat pengaruh penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Video Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Salat Jamak dan Qasar terhadap Hasil Belajar Siswa kelas 3 di MI Mansyaul Huda Sendangrejo Pati Tahun Pelajaran 2021/2022

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan mengenai pengaruh metode demonstrasi berbantuan media video pada hasil belajar mata pelajaran Fikih.
 - b. Sebagai bahan informasi atau bahan pijakan pada penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru sebagai bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan metode demonstrasi berbantuan media video pada mata pelajaran Fikih.
 - b. Bagi sekolah sebagai masukan mengenai pengaruh penerapan metode demonstarsi berbantuan media video terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih.
 - c. Bagi penulis sebagai pengetahuan untuk menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan pada penelitian ini, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori- teori tentang metode demonstrasi berbenaturan media video, hasil belajar, muatan kurikulum Fikih, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang terdiri dari pemilihan jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran objek penelitian, temuan penelitian, dan analisis serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir didapat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dan saran yang dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki kekurangan dalam penelitian.